Volume 7 Issue 1 (2024) Pages 665 - 679
SEIKO : Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)

Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia

Siska ✉ , Masdar Mas'ud[2], Amiruddin[3]
[1]Program Pascasarjana, [2]Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value,* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data *Annual Report* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022 dari website *www.idx.co.id* dan pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (*Partial Least Square*). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Earnings per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Debt Equity Rasio*, Harga Saham.

Abstract

This study aims to examine the effect of Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, and Debt Equity Ratio on the Stock Price of the Consumer Goods Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data needed in this study is the Annual Report data of the Consumer Goods Industry Sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 from the website www.idx.co.id and sampling of respondents was carried out by purposive sampling. The data analysis technique was carried out by descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square). The results show that the Earnings per share variable has a negative and insignificant effect on stock prices. Price earning ratio has a positive and significant effect on stock prices. Price to book value has a positive and significant effect on stock prices. Debt equity ratio has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Debt Equity Ratio, Stock Price.*

Copyright (c) 2024 Entis Sutisna

✉ Corresponding author :
Email Address : pacesutisna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era moderenisasi seperti saat ini, modal berperanan krusial bagi aktivitas perekonomian, terkhusus negara yang beranutan ke sistem ekonomi pasar. Pasar modal berperan sebagai sumber kemajuan di bidang perekonomian sebab bisa dijadikan sumber dan alternatif untuk perusahaan terkecuali perbankan. Pasar modal ialah alternatif pendanaan agar memperoleh modal dengan nominal yang cenderung murah dan bisa dijadikan sebagai media berinvestasi jangka pendek maupun panjang (Nenobais dan Manafe, 2022).

Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya untuk berinvestasi salah satunya dalam bentuk berupa saham (Jamilah, 2021). Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham, Investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa Capital Gain ataupun dividen. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas ase-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Fitra dan Nursito, 2022). Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang go public, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2022 seperti diatas menjelaskan bahwa harga saham perusahaan industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Namun berberapa perusahaan mengalami kestabilan harga saham dari tahun 2018 sampai 2022. PT Multi Bintang Indonesia dengan harga saham tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjelaskan ada peningkatan sebesar 12% dari 2018 ke 2019. Harga saham PT Sekar Laut mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 68% dan mengalami penurunan signifikan sebesar 58% dari tahun 2019 sampai 2020. Data di atas menjelaskan bahwa perusahan industri barang konsumsi tahun 2018 sampai 2022 yang terdaftar di BEI berdasarkan *purposive sampling* dari populasi penelitian ini dimana menjelaskan fluktuasi harga saham dari 2018 sampai 2022.

Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan hargaterbaik dan risiko terkecil atas investasinya (Wahasusmiah & Badaria, 2020). Dalam rangka mendapatkan return investor dihadapkan pada beberapa risiko, seperti berbagai kemungkinan kesalahan dalam menyeleksi saham, kesalahan penafsiran kondisi emiten, kondisi krisis pasar modal dan lain sebagainya.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Fitra & Nursito, 2022). Masing-masing shareholder yang berinvestasi tentu menginginkan laba dari dana yang mereka tanamkan. Terdapat beragam pemodal yang bertujuan guna mendapat dividen dan menginginkan memperoleh capital gain, yakni selisih harga penanaman modal untuk saat ini dengan harga periode sebelumnya dan Gitman (2015, 131). Price earning ratio adalah membandingkan harga saham perlembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pasar akan mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

PBV merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan (Ristyawan, 2019). Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai dari modal yang diinvestasikan pemegang saham dan DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang Wihardjo (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dari investor dalam mengambil keputusan. Banyak investor beranggapan bahwa kebijakan hutang yang akan dilakukan oleh manajemen akan berdampak tingkat harga yang nantinya dihasilkan karena semakin tinggi beban bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh pihak manajemen.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana informasi yang diberikan oleh perusahaan, investor akan bereaksi terhadap nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin baik bagi investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harga yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini akan memicu terjadinya volatillitas harga saham pada suatu perusahaan. Rasio PBV digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalue atau undervalue. Nilai *price to book value* yang rendah dikategorikan undervalue, dimana sangat baik untuk investor yang menanamkan modalnya buat jangka panjang. Namun, nilai PBV yang rendah dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan. Karena hal tersebut, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama (Hery, 2016).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menurut jenis dan analisanya adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif memperhitungkan bahwa sains dicirikan oleh penelitian empiris, fenomena dapat direduksi menggunakan indikator empiris yang mewakili kebenaran (Firmansyah et al., 2021). Penelitian kuantitatif mengacu pada jumlah dan ukuran. Dalam memaknai hasil, penelitian kuantitatif mencoba mengurai keluasan hasil studi dan menggeneralisasi sebagai kebenaran atau fakta empiris secara umum. Hal ini dilakukan melalui variabel studi numerik dan analisis data prosedural. Data yang diperoleh dari sampel peneltian diolah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dan hasilnya diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi (Anshori, 2006). Penelitian ini menganalisis enam variabel yang terdiri satu variabel dependen yaitu harga saham dan empat variabel independen yaitu: *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt Equity Ratio* (DER). Lokasi penelitian di lakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia melalui situs web www.idx.co.id . Adapun waktu penelitian yang telah di laksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh *earnings per share, price earning ratio, price to book value*, dan *debt equity ratio* terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi pada bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dengan populasi sebanyak 53 perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2020-2022. Data diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan website perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan menetapkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang telah sesuai dengan kriteria dan kebutuhan analisis pada penelitian ini ada 11 perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Penentuan Jumlah Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman		
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta	ALTO
3	PT Campina Ice Cream Industry	CAMP
4	Delta Jakarta	DLTA
5	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ
Sub Sektor Rokok		
6	Gudang Garam	GGRM
Sub Sektor Farmasi		
7	Darya-Varia Laboratoria	DVLA
8	Kimia Farma	KAEF
9	Kalbe Farma	KLBF
Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga		
10	Unilever Indonesia	UNVR
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga		
11	PT Chitose International	CNIT

Sumber : Data yang di olah, 2024

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian ini. Variabel independen meliputi kepemilikan asing, kepemilikan insititusional, dan komisaris independen, variabel moderasi adalah konservatisme akuntansi, variabel dependen adalah harga saham. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari sekumpulan data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Tabel dibawah menyajikan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning per Share	44	-235,79	281,98	5,8790	67,57744
Price Earning Ratio	44	-22352,09	97690,18	2710,7703	15930,74629
Price To Book Value	44	,30	2002,26	124,1190	391,45333
Debt Equity Ratio	44	,06	3,58	,9443	,96648
Harga Saham	44	50,00	53000,00	5816,7045	12093,21726
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas diketahui jumlah data atau pada setiap variabel yaitu 44 sampel. Penjelasan variabel akan diuraikan sesuai dengan data pada tabel 2 sebagai berikut:

a. *Earnings Per Share*

Earnings per share sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -235,79 dan nilai maximum sebesar 281,98. Variabel *earnings per share* memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 5,8790 dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat *earnings per share* sebesar 5,8790 dari seluruh perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2020-2022 dan nilai standar deviasi sebesar 67,57744.

b. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -22352,09 dan nilai maximum sebesar 97690,18. Variabel *price earning ratio* memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2710,7703 dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat *price earning ratio* sebesar 2710,7703 dari seluruh perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2020-2022 dan nilai standar deviasi sebesar 15930,74629.

c. *Price To Book Value*

Price to book value sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maximum sebesar 2002,26. Variabel *price to book value* memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 124,1190 dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat *price to book value* sebesar 124,1190 dari

seluruh perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2020-2022 dan nilai standar deviasi sebesar 391,45333.

d. *Debt Equity Ratio*

Debt equity ratio sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maximum sebesar 3,58. Variabel *debt equity ratio* memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,9443 dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat *debt equity ratio* sebesar 0,9443 dari seluruh perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2020-2022 dan nilai standar deviasi sebesar 0,96648.

e. Harga Saham

Harga saham pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai harga saham perusahaan pertambangan memiliki nilai minimum sebesar 50, sedangkan nilai maksimum sebesar 53000 yang berarti kecenderungan data harga saham perusahaan industri barang konsumsi ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai nilai rata-rata sebesar 5816,7045.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui gangguan yang ada pada regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residu memiliki disribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas ini dapat diketahui dari tampilan grafik *normal probability plot* (P-P Plot Test). Uji normalitas dapat terpenuhi jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

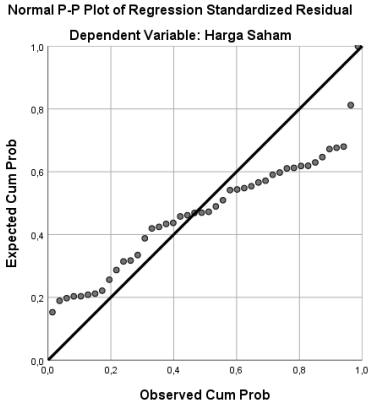

Gambar 1 Grafik Normal *P-P Plot*

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen. Dilakukan melalui perhitungan *varians inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka variabel independen tersebut memiliki gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Besarnya VIF dan *tolerance* pada penelitian ini pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Earning per Share	,997	1,003
	Price Earning Ratio	,711	1,406
	Price To Book Value	,712	1,404
	Debt Equity Ratio	,987	1,013
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada table 3 menunjukkan nilai tolerance > 0,10 yang artinya tidak terdapat kolerasi antar variabel. Masing-masing variabel Independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai < 10. Hal ini berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas sesama variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diIakukan untuk meIihat sama atau tidak varians residuaI dari observasi yang satu dengan observasi yang Iain. HasiI yang diharapkan terjadi adaIah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterpIot* titik-titiknya mempunyai poIa teratur, baik menyempit, meIebar maupun bergeIombang- geIombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterpIot* titik-titik hasiI pengoIahan data menyebar di bawah maupun di atas titik orgin (angka noI) pada sumbu Y dan tidak mempunyai poIa yang teratur. Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2.

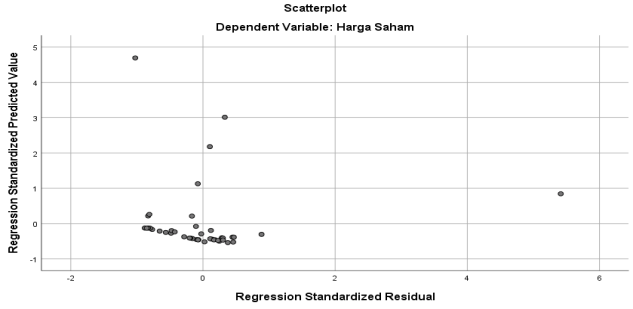

Gambar 2 Grafik Scatter plot

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan pada grafik tersebut titik-titik tidak

mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data pada hasil *garfik Scatterplot* diatas tidak membentuk pola bergelombang serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham dengan variabel yang memengaruhi yaitu *earnings per share, price earning ratio, price to book value*, dan *debt equity ratio*.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota pengamatan dalam urutan kronologis (seperti time series) atau ruang (seperti data lintas sektor (Priyono, 2008). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Jika terdapat korelasi (sebelumnya) disebut masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan meilhat nilai -4<dw<4, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921[a]	,848	,833	4948,07622	1,720
a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Earning per Share, Price To Book Value, Price Earning Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 nilai koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,720. Dimana nilai DW berada diantara -4 < DW < +4 (-4 < 1,720 < +4) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel *earnings per share, price earning ratio, price to book value*, dan *debt equity ratio* terhadap Harga Saham tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26 maka dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	663,188	1093,796		,606	,548
	Earning per Share	-16,094	11,183	-,090	-1,439	,158
	Price Earning Ratio	25,005	2,056	,907	10,095	,001

	Price To Book Value	28,149	2,284	,911	12,322	,000
	Debt Equity Ratio	1842,425	785,714	,147	2,345	,024
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Y = 663,188 - 16,094X1 + 25,005X2 + 28,149X3 + 1842,425X4 + ε

Berdasarkan persamaan linear diatas, dijelaskan bahwa:

α = Konstanta nilai mutlak Y bernilai 663,188 berarti apabila variabel independen yaitu *earnings per share, price earning ratio, price to book value*, dan *debt equity ratio* bernilai 0, maka jumlah harga saham sebesar 663,188.

β1 = Besarnya koefisien regresi β1 sebesar -16,094 hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunya variabel X1 (*earnings per share*), maka akan meningkatkan harga saham sebesar -16,094.

β2 = Besarnya koefisien regresi β2 sebesar 25,005 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X2 (*price earning ratio*), maka akan meningkatkan harga saham sebesar 25,005.

B3 = Besarnya koefisien regresi β3 sebesar 28,149 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X3 (*price to book value*), maka akan meningkatkan harga saham sebesar 28,149.

B4 = Besarnya koefisien regresi β4 sebesar 1842,425 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X4 (*debt equity ratio*), maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1842,425.

4. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membandingkan nilai thitung dengan t_{tabel} atau melihat P_{value} terhadap masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut berpengaruh signifikan ataukah tidak berpengaruh signifikan. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{value} < \alpha$ maka koefisien regresi adalah signifikan, dan hipotesis diterima, dengan artian variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel} < \alpha$, artinya independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} maka tingkat α = 5% (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = (n-2) = (44-2) = 42. Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil uji t dengan analisis regresi linear berganda pada tabel 10. Berdasarkan hasil penelitian tersebut nilai t_{tabel} dengan signifikansi sebesar 5% dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *earnings per share* (X1) memiliki t hitung sebesar -1,439 dan t tabel sebesar 2.01808 dengan nilai signifikan sebesar 0,158. Diperoleh hasil dengan kriteria pengujian hipotesis dimana t hitung > t tabel, dengan nilai -1,439 < 2.01808 dan terhadap nilai signifikansi 0,158

> 0,05. Maka, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh positif terhadap dan signifikan harga saham. Sehingga, Ho diterima dan H1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel *price earning ratio* (X2) memiliki t hitung sebesar 10,095 dan t tabel sebesar 2.01808 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Diperoleh hasil dengan kriteria pengujian hipotesis dimana t hitung > t tabel, dengan nilai 10,095 > 2.01808 dan terhadap nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif terhadap dan signifikan harga saham. Sehingga, Ho ditolak dan H2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel *price earning ratio* (X3) memiliki t hitung sebesar 12,322 dan t tabel sebesar 2.01808 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Diperoleh hasil dengan kriteria pengujian hipotesis dimana t hitung > t tabel, dengan nilai 12,322 > 2.01808 dan terhadap nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga, Ho ditolak dan H3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel *debt equity ratio* (X4) memiliki t hitung sebesar 2,345 dan t tabel sebesar 2.01808 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Diperoleh hasil dengan kriteria pengujian hipotesis dimana t hitung > t tabel, dengan nilai 2,345 > 2.01808 dan terhadap nilai signifikansi 0,024 < 0,05. Maka, berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga, Ho ditolak dan H4 diterima

Hasil pengujian hipotesis satu sampai empat akan dijelaskan dan dikaitkan dengan teori-teori yang melandasi, rasionalitas dari hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dan hubungan dengan riset-riset terdahulu tentang nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)

Hipotesis		Hasil
H1	*Earnings per share* berpengaruh positif terhadap Harga saham	Ditolak
H2	*Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham	Diterima
H3	*Price to book value* berpengaruh positif terhadap Harga saham	Diterima
H4	*Debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham	Diterima

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2024

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin dekat koefisien determinasi dengan 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan semakin dekat koefisien determinasi dengan 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil (Basuki, 2016), dengan analisis pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921[a]	,848	,833	4948,07622
a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Earning per Share, Price To Book Value, Price Earning Ratio				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 7 terdapat angka R sebesar 0,921 yang menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dengan empat variabel independennya sangat sangat kuat, karena berada di kategori sangat kuat yang angkanya 0,800 – 1,000. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0.848 atau 84,8% ini menunjukkan bahwa variabel harga saham, dapat dijelaskan oleh variabel *earnings per share, price earning ratio, price to book value*, dan *debt equity ratio*. Sebesar 84,8% sedangkan sisanya 15,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yaitu ROA dan Ukuran Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh *earnings per share, price earning ratio, price to book value*, dan *debt equity ratio* terhadap harga saham, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earnings per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin kecil *earnings per share* yang diukur dengan rasio yang dimiliki maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan *return* yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham.
2. *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar *price earning ratio* maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dengan Kemampuan yang besar PER dalam memprediksi harga saham karena sifat dan pola PER yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

3. *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar *price to book value* maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Melalui analisis PBV dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan.
4. *Debt equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar *debt equity ratio* maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. monitoring yang dilakukan oleh investor perusahaan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh DER sebagai agen pengawas ditekan melalui DER mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat DER yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan DER.

Referensi :

Akbar dan Herianingrum, 2015. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2(9), 698

Amaliyah dan Perwitasari, 2017. Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jurnal Ilmiah Ecobuss, 5(2), 29-40

Anshori,. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. .Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

Arsyad, M. R., Nurwanah, A., dan Budiandriani, B. (2022). Pengaruh ROI dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Perceived Risk Saham sebagai Variabel Moderation. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, *5*(1). https://scholar.google.com/scholarCESJ%3A+Center+Of+Economic+Students+Journal

Brigham dan Houston, 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta

Chasanah dan Kiswara, 2017. Pengaruh Laba per Lembar Saham, Nilai Buku per Lembar Saham, dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi terhadap Relevansi Nilai dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–10

Darmadji dan Hendy, 2011. Pasar modal indonesia. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta

Djunaidi, M. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Pt Holcim Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, *1*(5).

Dwi Pangestu dan Yahya. (2022). Pengaruh price to book value (PBV) dan debt to equity ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 11(7), 1–17

Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta

Fahmi, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Alfabeta: Bandung.

Farah Margaretha, 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Firmansyah, M., Masrun, M., dan Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas* - Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2),

Fitra dan Nursito. 2022. Pengaruh EPS dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal of Management and Bussines* (JOMB), 4(8.5.2017)

Foedirman dan Susilawati, 2020. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X Tahun 2019-2020). Konferensi Ilmiah Akuntansi IX. 9(1), 223-235

Furniawan. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(1), 47–58.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.

Gitman, 2015. Principles of Management Finance 12th Edition. Boston: Pearson Education, Inc.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo

Husnan, 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 2.Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.

Ismarinanda dan Bawono, 2022. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 968–981.

Jamilah, I. K. (2021). *Perbandingan Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER, terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19*. 19.

Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE

Kalsum, U., Mas' ud, M., dan Suriyanti, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(3), 90-100. https://scholar.google.com/scholarPARADOKS%3A+Jurnal+Ilmu+Ekonomi.

Kasmir, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Kurniati dan Pratama, 2022. Analisis earning per share (EPS), price earning ratio price to book value (PBV) dan debt to equity ratio (DER) terhadap Harga Saham Emiten Kesehatan Pada Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2016-2020. OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 3(1), 32–45.

Lestari, 2022. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik), 9(1), 1-11

Marini dan Dewi. 2019. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham". E-Jurnal Manajemen. 8 (10): 5887-5906

Mirtawati, M., Mursalim, M., dan Nur, M. (2020). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, *3*(4).https://scholar.google.com/scholarCenter+Of+Economic+Students+Journal.

Nenobais dan Manafe, 2022. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22

Patiku, D. T., Su'un, M., dan Pramukti, A. (2023). Determinan Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Journal on Education*, *5*(3), 10534-10554. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1958.

Prabowo, 2020. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Bisecer, 3(1), 61–92

Purba, 2019. Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35–44

Purwanti, T. (2022, Juni 28). Jumlah Investor Pasar Modal RI 9 Juta, Berapa yang Aktif? [https://www.cnbcindonesia.com]. Diakses pada tanggal 18 Januari 2023

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2022). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Rahmani, 2020. Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan. Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1), 104–116

Rahmat dan Fathimah, 2022. Pengaruh ROA, PER dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 8–13

Rinati, 2022. Pengaruh Net Profit Margin (Npm) dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. Majalah Bisnis & IPTEK, 15(1), 29–43

Risdiyanto dan Suhermin. 2016. Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 5(7): 1-16.

Ristyawan, 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Bisma: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 8(1), 1.

Santy, 2017. Pengaruh ROA, PER, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 6(9), 1–93

Sayed, A., Sylvia, S., dan Mas' Ud, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Nobel Management Review*. https://doi.org/10.37476/nmar.v3i1.2910.

Soemarso S. R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Sudana, 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Erlangga

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Tandelilin, 2017. Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

Tri Humaerah, 2022. Effect of Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Pharmaceutical Sub Sector Companies. Terbuka Journal of Economics and Business, 3(2), 31–43

Wahasusmiah dan Badaria, 2020. Pengaruh price to book value (PBV) dan debt to equity ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman selama Pandemi Covid-19. *Prosiding National Seminar on Accounting* UKMC, 1(1), 67–77

Widoatmodjo, 2005, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, PT Elex. Media Komputindo, Jakarta.

Wihardjo, 2014. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). Skripsi. Semarang: Universitas Diponorogo

Wingsih, 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Jurnal Ekonomi danBisnis Universitas Dian Nuswantoro. 53(3): h: 433-443